

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Innes H. Nababan
170810172**

**PROGRAM STUDI AKUTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Innes H. Nababan
170810172**

**PROGRAM STUDI AKUTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Innes H. Nababan
NPM : 170810172
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program studi : Akutansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi tidak terdapat ini tidak terdapat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Yang menyatakan,

Batam, 23 Juli 2021



Innes H. Nababan
170810172

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Innes H. Nababan
170810172**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti yang tertera di bawah ini**

Batam, 23 Juli 2021



**Dr.M.Sunarto Wage, S. E., M. Si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Pergantian auditor diidentikkan dengan pergantian kantor akuntan publik. Pergantian auditor bisa dilaksanakan baik wajib atau sukarela. Karena adanya permasalahan dari auditor atau perusahaan itu sendiri, auditor dapat berubah. Pergantian auditor akan menimbulkan kecurigaan dikalangan pemegang saham. Beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang beragam. Penelitian ini diadakan guna mengetahui dan membuktikan signifikansi pengaruh *Audit delay*, *Financial distress* dan Pergantian manajemen terhadap Pergantian Auditor pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Metode analisis data yang dipergunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik serta menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package For The Social Sciens*) 25. Populasi yang dipergunakan adalah 45 perseroan. *Purposive sampling* digunakan dalam metode pemilihan sampel dan hasil tersedia 11 perusahaan dari tahun 2016-2020. Jenis data yang dipergunakan ialah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan auditor independen. Capaian uji secara parsial memperlihatkan *Audit delay* ada pengaruh signifikan pada Pergantian auditor dengan nilai signifikan $0,016 < 0,05$, *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor dengan nilai signifikan $0,444 > 0,05$ serta Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian auditor dengan nilai signifikan $0,110 > 0,05$ terhadap Pergantian auditor. Secara simultan memperlihatkan *Audit delay*, *Financial distress* dan Pergantian manajemen ada pengaruh pada Pergantian Auditor dengan nilai signifikan $0.039 < 0,05$.

Kata kunci: *Audit Delay*, *Financial Distress*, Pergantian Auditor, Pergantian Manajemen.

ABSTRACT

Auditor switching is identified with the change of the public accounting firm. Auditor switching can be either mandatory or voluntary. Due to auditor problems or the company problems or the company itself, Auditors may change. Auditor switching will lead to prejudice among shareholders. Several previous studies have shown mixed results. This study conducted to determine and prove the significance of the effect of audit delay, financial distress and management turnover on auditor switching in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The data analysis method used is descriptive statistics and logistic regression and uses SPSS (Statistical Package For The Social Sciences) 25. Purposive sampling was used in the sample selection method and the results were available for 11 companies from 2016-2020. The type of data collected is secondary data in the form of company financial statements and the independent auditor report. Partial test results show that audit delay has a significant effect on auditor switching with a significant value of $0,016 < 0,05$. Financial distress has no significant effect on auditor switching with a significant value of $0,444 > 0,05$ and management turnover has no significant effect on auditor switching with a significant value $0,110 > 0,05$. Simultaneously shows that audit delay, financial distress and management turnover have an effect on auditor switching with a significant value of $0.039 < 0.05$.

Keyword: Auditor switching, Audit delay, Financial distress and Management turnover

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda S.Kom., M.Si. Selaku Rektor Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.E., M.SI. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E., M.Ak., C.A. selaku Pembimbing Akademik pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Bapak Dr.M.Sunarto Wage, S.E., M.Si. Selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan dan doanya untuk kesuksesan penulis.
8. Seluruh kerabat karib yang telah mendukung penulis serta terlibat baik Secara langsung atau tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan melimpahkan segala berkat dan anugrahNya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 23 Juli 2021



Innes H. Nababan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.6.1 Aspek Teoritis.....	7
1.6.2 Aspek Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Dasar Penelitian	8
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	8
2.2 Teori Variabel Y, X.....	9
2.2.1 Pergantian Auditor.....	9
2.2.2 <i>Audit Delay</i>	10
2.2.3 <i>Financial Distress</i>	11
2.2.4 Pergantian Manajemen	12
2.3 Penelitian Terdahulu	13
2.4 Kerangka Pemikiran	17
2.5 Hipotesis Penelitian	17

BAB II METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Operasional Variabel	20
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	20
3.2.2 Variabel Independen (X)	21
3.3 Populasi dan Sampel.....	22
3.3.1 Populasi	22
3.3.2 Sampel	24
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	26
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	27
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	27
3.6.3 Uji Analisis Regresi Logistik.....	28
3.6.4 Uji Hipotesis	31
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	31
3.7.1 Lokasi	31
3.7.2 Jadwal Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	35
4.1.3 Uji Analisis Regresi Logistik.....	35
4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian	41
4.2.1 Pengaruh <i>Audit Delay</i> Terhadap Pergantian Auditor	41
4.2.2 Pengaruh <i>financial distress</i> terhadap pergantian auditor.....	43
4.2.3 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Auditor.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51
Lampiran 1. Data Penelitian Terdahulu	52
Lampiran 2. Data Pendukung Penelitian.....	56
Lampiran 3. Laporan Keuangan.....	64

Lampiran 4. Tabulasi Data.....	104
Lampiran 5. Hasil Uji SPSS-25	107
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	111
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	112
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	17
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fenomena Pergantian Auditor	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Perbankan.....	22
Tabel 3.2 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	25
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan	25
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	33
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	35
Tabel 4.3 Hasil Uji -2Log Likelihood Block 0.....	35
Tabel 4.4 Hasil Uji -2Log Likelihood Block 1.....	36
Tabel 4.5 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	36
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi.....	37
Tabel 4.7 Matriks Klasifikasi.....	38
Tabel 4.8 Analisis Regresi Logistik Parsial	39
Tabel 4.9 Analisis Regresi Logistik Simultan.....	40

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Audit Delay.....	21
Rumus 3.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
Rumus 3.3 Analisa Regresi Logistik30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan ialah suatu informasi yang terpenting bagi banyak pihak guna memahami kinerja ekonomi perusahaan. Informasi yang tersedia umumnya berbentuk laporan laba rugi, laporan arus kas, neraca dan perubahan posisi keuangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan. Perseroan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyajikan laporan audit yang disiapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Peraturan PP Nomor 20 Tahun 2015 menyebutkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang bergerak di bidang jasa keuangan harus membatasi pemakaian jasa audit untuk informasi keuangan historis tahunan maksimal lima tahun berturut-turut.

Penyajian laporan keuangan dari hasil audit dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan akurasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan auditor atas laporan keuangan akan dapat kepercayaan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya kepada si penerimanya. Guna meningkatkan sebuah independensi dari seorang auditor harus dilaksanakan pergantian auditor (Annisa, 2018:109).

Pergantian auditor didefenisikan rotasi auditor maupun KAP dengan berkala yang dilakukan sebuah perusahaan guna menghindari kecurangan bagi perusahaan. Pergantian auditor dapat berupa kewajiban yang telah diatur pemerintah (*mandatory*) maupun diganti dengan sukarela (*voluntary*) (Kusuma & Farida, 2019:30). Pergantian auditor secara wajib (*mandatory*) dikarenakan aturan pemerintah yang mengharuskan perusahaan untuk berpindah kantor akuntan publik maksimal lima tahun berturut-turut, Sementara pergantian auditor dengan sukarela (*voluntary*) disebabkan adanya ketidaksesuaian auditor dengan pihak klien yang berakibat pada auditor diganti dengan auditor lain yang dianggap sesuai dengan perusahaan atau faktor tertentu dari pihak KAP ataupun pihak perusahaan (Oktaviana, 2017:1645).

Pergantian auditor oleh manajemen perusahaan adalah cara untuk menjaga integritas laporan keuangan yang dihasilkan untuk menghindari kecurigaan saat mengirimkan laporan keuangan. Permasalahan tentang pergantian KAP atau auditor memang sangat menarik ditelaah lebih lanjut disebabkan berbagai faktor yang bisa memengaruhi keputusan perusahaan guna menjalankan KAP atau auditor.

Berikut ini adalah beberapa fenomena perusahaan dalam melakukan pergantian auditor :

Tabel 1.1 Fenomena Pergantian Auditor

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	PT. Bank Central Asia, Tbk (BBCA)	Karena peraturan baru PP No.20 tahun 2015 yang mengharuskan bahwa perusahaan untuk mengganti KAP selama 5 tahun berturut-turut maka Bank Central Asia, Tbk melakukan pergantian KAP pada tahun 2017.
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI)	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik dari tahun 2011 hingga tahun 2017, hal ini melanggar ketentuan pemerintah yang mewajibkan bahwa perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik paling lambat 5 tahun sekali.
3.	PT. Bank Bukopin, Tbk (BBKP)	PT. Bank Bukopin, Tbk melakukan pergantian KAP pada tahun 2018 karena adanya dugaan manipulasi data kartu yang telah dilakukan selama 5 tahun terakhir dan luput dari pengawasan auditor.

Sumber : www.idx.co.id

Dari pergantian auditor yang terjadi di perusahaan sektor keuangan tersebut disebabkan karena adanya beberapa faktor. Adapun faktor penyebab terjadinya pergantian auditor adalah *audit delay*, *financial distress* dan pergantian manajemen.

Keterlambatan penyajian laporan keuangan mungkin terkait dengan lamanya waktu yang diperlukan guna audit laporan keuangan perusahaan oleh auditor independen pada saat penyelesaian pekerjaan audit dan kondisi ini sering disebut sebagai *audit delay*. Penuntasan tugas audit yang sangat lama bisa menunda penerbitan laporan keuangannya di pasar modal yang mempengaruhi pada pergantian auditor. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Arisudhana (2017:118), menyebutkan *audit delay* ada pengaruh terhadap pergantian auditor,

hal ini bertentangan dengan Pratiwi (2019:1070) yang menyebutkan bahwa *audit delay* tidak ada pengaruh terhadap pergantian auditor.

Faktor lainnya yang memengaruhi pergantian auditor yaitu *Financial distress*. Menurut (Arif, 2018:141) *Financial distress* ialah kondisi perusahaan yang menderita kesulitan keuangan. Perusahaan tentunya tidak lepas dari masalah keuangan yang dapat menyebabkan *financial distress*, hal ini terjadi ketika perusahaan tidak mampu lagi mencukupi kebutuhan *financial* miliknya dan terancam kebangkrutan. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa *financial distress* mempengaruhi pergantian auditor, karena perusahaan akan menelaraskan keadaan keuangan perusahaan yang dimiliki dengan besaran biaya yang akan dikeluarkannya guna membayar jasa akuntan publik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Darmayanti (2017:247), menyebutkan *financial distress* ada pengaruh terhadap pergantian auditor, Sementara penelitian lainnya Arif (2018:141) menyebutkan *financial distress* tidak ada pengaruh terhadap pergantian auditornya.

Pergantian manajemen adalah pergantian dewan direksi perusahaan yang bisa terjadi dikarenakan rapat umum pemegang saham (RUPS) ataupun dikarenakan pengunduran diri dewan direksi sendiri. Menurut Oktaviana (2017:1648) pergantian manajemen untuk kebijakan baru memungkinkan adanya penunjukan auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan atau pemilihan auditor yang bisa mematuhi kebijakan serta keputusan akuntansinya. Maka dari itu, manajemen membutuhkan auditor yang lebih bermutu serta bisa mencukupi kebutuhan pertumbuhan perusahaannya sehingga pergantian auditor

dapat terjadi. Penelitian sebelumnya Manto (2018:222) mengungkapkan pergantian manajemen ada pengaruh pada pergantian auditor, sementara penelitian lainnya, Suprpto (2020:206) mengungkapkan pergantian manajemen tidak ada pengaruh terhadap pergantian auditornya.

Dari pemaparan tersebut, peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian terkait, **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang muncul sesudah pemaparan di atas yaitu:

1. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan membuat investor menilai perusahaan tidak dalam kondisi yang baik.
2. Ada kecenderungan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga mereka khawatir akan bangkrut.
3. Penelitian terdahulu mengenai beragam faktor yang mengakibatkan pergantian auditor, terutama terkait pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor memberikan hasil yang tidak konsisten.
4. *Audit delay, financial distress* dan pergantian manajemen, dianggap memiliki pengaruh signifikan pada pergantian auditor.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian yaitu:

- 1) Variabel dependen yang dipergunakan yakni Pergantian Auditor

- 2) Variabel independen yang digunakan adalah *audit delay*, *financial distress* dengan proksi *Debt To Equity Ratio* (DER) serta pergantian manajemen.
- 3) Peneliti berfokus untuk penelitian pada perusahaan sub sektor perbankan.
- 4) Objek penelitian yang dipergunakan ialah perusahaan sektor keuangan yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 5) Periode pengamatan penelitian ini yakni tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahannya yakni:

1. Apakah *audit delay* ada pengaruh pada pergantian auditor dalam perseroan yang terdata di BEI?
2. Apakah *financial distress* ada pengaruh pada pergantian auditor dalam perseroan yang terdata di BEI?
3. Apakah pergantian manajemen ada pengaruh pada Pergantian auditor dalam perseroan yang terdata di BEI?
4. Apakah pergantian manajemen, *financial distress*, *audit delay* ada pengaruh pada pergantian auditor dalam perseroan yang terdata di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memahami pengaruh *audit delay* pada pergantian auditor dalam perseroan yang terdata di BEI.
- 2) Untuk memahami pengaruh *financial distress* pada pergantian auditor dalam perseroan yang terdata di BEI.

- 3) Untuk memahami pengaruh pergantian manajemen pada pergantian auditor dalam perseroan yang terdata di BEI.
- 4) Untuk memahami pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen, *audit delay* pada pergantian auditor dalam perseroan yang terdata di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi seluruh pembaca yakni:

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil ini diharapkan bisa dipakai guna pengembangan pengetahuan serta teori dibidang akuntansi secara khusus mengenai pergantian auditor.

1.6.2 Aspek Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan dijadikan bahan kajian manajemen perusahaan mengenai beragam faktor yang memengaruhi tingkat pergantian auditor, dengan demikian manajemen perusahaan bisa menimbang hal-hal yang akan diperhatikan dalam tingkat pergantian auditor.

b. Bagi auditor

Diharapkan dijadikan bahan acuan supaya bisa menaikkan efektifitas serta efisien dalam melakukan audit, supaya bisa meminimalisir *audit delay*.

c. Bagi perusahaan

Diharapkan dijadikan pertimbangan serta masukan supaya perseroan bisa memberikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini yaitu teori yang menerangkan keterkaitan diantara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham/pemilik) telah mengadakan perjanjian dalam suatu kontrak kerja. Principal sebagai pemegang saham menyediakan fasilitas perusahaan dan biaya, sedangkan agen mengolah perusahaan serta berkewajiban guna menaikkan nilai perusahaan demi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Pengelola dan pemilik perusahaan mempunyai kepentingan berbeda, bukan hanya untuk membuat perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini menyebabkan terjadinya masalah keagenan yang berujung pada konflik kepentingan. Penyebab terjadinya konflik kepentingan tersebut adalah pemilik perusahaan di satu sisi tetap berkeinginan memperoleh return yang baik dengan hasil keuangan yang meningkat dan deviden yang tinggi. Sedangkan di sisi lain, manajemen menginginkan penghargaan dan bonus tambahan ketika mereka merasa melaksanakan pekerjaan dengan baik (Hartaty, 2016:46). Sehingga dapat disimpulkan bahwa principal dan agen dapat terjadi karena adanya ketidaklengkapan informasi (*asymmetric information*).

Teori keagenan mengarah pada keadaan dimana sering terjadi ketidakseimbangan informasi antara pemilik perusahaan dan pengelola

perusahaan, sehingga dibutuhkan pihak ketiga untuk menjembatani kesenjangan tersebut, yaitu auditor. Sebagai pihak independen dalam mengukur laporan keuangan, auditor harus memiliki independensi agar laporan keuangan yang dinilai oleh auditor tidak mengalami penyimpangan (Putra robby aditya & Ita trisnawaty, 2016: 96). Prinsipal berharap auditor dapat memberikan peringatan dini tentang status keuangan perusahaan. Jika laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan dan status keuangan sudah memperoleh pernyataan yang wajar dari auditornya, investor dan pengguna laporan keuangan lainnya akan lebih mempercayai data perusahaan (Arif, 2018:137).

2.2 Teori Variabel Y, X

2.2.1 Pergantian Auditor

Pergantian ini adalah perubahan Kantor Akuntan Publik yang dilakukan sebuah perusahaan dikarenakan timbulnya kewajiban mengganti KAP atau auditor. Tujuan pergantian auditor adalah guna mempertahankan independensi auditor supaya selalu obyektif saat melaksanakan audit laporan keuangan tahunan pelanggan (Soraya & Haridhi, 2017: 51). Karena adanya pergantian auditor, perusahaan berganti dari auditor yang lama ke auditor yang baru dan hubungan audit antara perusahaan dengan auditor independen berakhir.

Di Indonesia, pemerintah telah memberlakukan aturan tentang pergantian auditor. PP No. 20 Tahun 2015 terkait "Praktik Akuntan publik" menyebutkan ketentuan penggantian auditor. Pemerintah perlu lebih mempererat pengawasan pada OJK, Akuntan Publik (AP) yang mengaudit perusahaan di sektor jasa keuangan, mengeluarkan POJK No. 13 tahun 2017 terkait "AP pada Penggunaan

Jasa Audit KAP serta Aktivitas Jasa Keuangan”. Peraturan tersebut merupakan bentuk intervensi pemerintah dengan adanya peraturan yang mensyaratkan adanya rotasi auditor. Hal ini dikarenakan pemerintah selaku regulator bisa memberi keadilan serta layanan fasilitas untuk kepentingan seluruh pihak baik pemerintah, eksternal, auditor, maupun perusahaan. Ini dikarenakan independensi adalah dasar utama seorang auditor melakukan pekerjaan auditnya (Hartaty, 2016:47).

2.2.2 *Audit Delay*

Menurut Ruroh et al (2016:25) *Audit delay* ialah jangka waktu penuntasan audit dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku sampai penandatanganan laporan audit oleh auditor. Selain itu, *Audit delay* yaitu keterlambatan dalam menyelesaikan audit yang telah ditentukan sebelumnya untuk memperoleh bukti audit untuk menghasilkan laporan audit ketika menyampaikan opini audit kepada perusahaan yang bersangkutan (Ni Putu Mega Darma Yanti I Dewa Nyoman Badera, 2018:3).

Keterlambatan ini bisa memengaruhi kualitas laporan keuangan yang di audit dikarenakan lamanya waktu ditunda. Keterlambatan ini juga bisa memunculkan persepsi bagi pemakai laporan keuangan yakni informasi yang disajikan auditor tidak *update* serta laporan keuangan yang dikeluarkan kualitasnya kurang baik (Susanto, 2018:126).

Emiten atau perusahaan yang go publik harus melaporkan laporan tahunan pada OJK sebelum akhir bulan empat sesudah tahun buku berakhir. Pasal 19 ayat 1 OJK berhak memberikan sanksi administratif pada pihak yang melanggar

ketetapan OJK berupa pembatalan pendaftaran dan persetujuan, denda izin usaha, pembekuan aktivitas usaha, pembatasan aktivitas usaha, serta peringatan tertulis.

Kesesuaian waktu penyajian laporan keuangan yang sudah di audit ini sangat penting untuk perusahaan yang sudah go public, informasi disediakan setiap saat supaya bisa dipergunakan dalam membuat sebuah keputusan. Disamping itu, keterlambatan pelaporan keuangan diberitahukan kepublik karena penundaan audit yang lama di mata investor, hal tersebut akan mempengaruhi citra perusahaan (Ruroh et al., 2016: 26).

2.2.3 *Financial Distress*

Ini mengacu pada situasi keuangan yang buruk. Kesulitan keuangan muncul dalam perusahaan ketika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya dan berada dalam bahaya kebangkrutan. Menghadapi perusahaan dengan status keuangan yang buruk dapat menyebabkan pergantian auditor. Hal ini disebabkan posisi keuangan perusahaan terancam kebangkrutan, sehingga perusahaan akan menaikkan penilaian terhadap subjektivitas dan kebijakan auditornya (Aini, 2019: 247).

Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan besar akan terjadi konflik kepentingan antara manajemen dan auditor, dengan demikian hal ini bisa dijadikan alasan bagi perusahaan mengganti auditor. Perusahaan bangkrut merupakan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dari segi solvabilitas, yakni kesanggupan perusahaan guna membayarkan kewajibannya yang telah melampaui total asetnya. Jika suatu perusahaan bangkrut maka akan timbul

biaya kebangkrutan karena aset harus di jual di bawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan, dan lain sebagainya.

Beberapa penelitian memperlihatkan *financial distress* memengaruhi pergantian auditor karena perusahaan akan menyamakan posisi keuangan perusahaan sesuai dengan besaran biaya yang harus dikeluarkannya untuk jasa akuntan publik. Sedangkan penelitian lain memperlihatkan *financial distress* tidak memengaruhi penggantian auditornya, karena dengan adanya perpindahan KAP maka membutuhkan transaksi baru diantara KAP dengan perusahaan yang bisa menjadi tambahan beban bagi perusahaan (Arif, 2018:141).

Dari pemaparan tersebut, bisa ditarik kesimpulan semakin tingginya permasalahan keuangan yang diderita sebuah perseroan, semakin mendorong perusahaan melaksanakan pergantian auditor daripada perusahaan lainnya dengan masalah keuangan yang lebih sedikit.

2.2.4 Pergantian Manajemen

Yaitu penggantian dewan direksi oleh sebuah perusahaan. Secara umum, manajemen baru bisa mengimplementasikan metode serta kebijakan akuntansi baru, yang memerlukan kerjasama yang baik dengan auditornya, yang diharapkan dapat dilakukan sesuai dengan harapan manajemennya. Pergantian manajemen dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan pergantian auditor, jika auditor tidak memenuhi syarat dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan keinginan manajemen, maka manajemen dapat mengganti auditor tersebut sesuai dengan keadaan serta kebutuhan perusahaan sekarang (Asa, 2019: 7).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen seperti pergantian presiden dan direktur akan mempengaruhi pergantian auditor karena apabila manajemen baru merasa auditor baru lebih cenderung memberikan opini serta bekerja sama sesuai yang diinginkan manajemennya, maka pergantian auditor bisa dilakukan.

Di sisi lain, beberapa penelitian juga memperlihatkan perubahan manajemen tidak selalu sejalan dengan ketentuan perusahaannya dalam melaksanakan penggantian KAP berdasarkan kemauan manajemen baru. karena adanya pertimbangan manajemen dalam melakukannya, termasuk biaya keagenan. Berdasarkan penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan pergantian manajemen sehingga perusahaan dapat memilih auditor baru yang lebih bermutu berdasarkan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Masalah perilaku auditor telah menarik perhatian berbagai peneliti untuk menyelidiki hal ini. Dasar penelitian ini dapat digunakan dengan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya. Ada beberapa penelitian terdahulu terkait pergantian auditor yaitu:

1. Juli Ismanto dan Dewi Lesmana Manda (2018:205) terkait “Pengaruh Ukuran KAP, *Financial Distress*, Pergantian Manajemen Pada *Auditor Switching*”. Memperlihatkan perubahan manajemen ada pengaruh signifikan pada *auditor switching* dengan arah koefisien positif, Ukuran KAP serta *Financial distress* ada pengaruh signifikan pada *auditor switching* dengan arah koefisien

negatif, sementara ukuran KAP, *financial distress*, pergantian manajemen ada pengaruh positif signifikan pada *auditor switching*,

2. I Dewa Ayu Adelia Pratiwi & Ketut Muliarta R.M (2019:1048) terkait “Pengaruh *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* Pada Pergantian Auditor (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat Di BEI 2015-2017)”. Hasil ini memperlihatkan *audit delay* serta *financial distress* tidak ada pengaruh pada pergantian auditornya.
3. Ni Putu Mega Darma Yanti & I Dewa Nyoman Badera (2018:2839) dengan penelitian berjudul “Pengaruh *Financial Distress* dan *Audit Delay* Pada *Voluntary Auditor Switching* dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016)”. Hasil dari pengujian pada penelitian ini membuktikan bahwa *audit delay* berpengaruh positif pada pergantian auditor dan *financial distress* tidak berpengaruh pada pergantian auditor.
4. Ella Soraya & Musfiari Haridhi (2017:48) terkait “Faktor-faktor yang Memengaruhi *Voluntary Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan *NonFinancing* yang tercatat di BEI 2011-2015). Hasil ini memperlihatkan *audit delay*, pertumbuhan perusahaan, serta perubahan manajemen ada pengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*.
5. Dicky Arisudhana (2017:100) terkait “Pengaruh ROA, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Klien, *Audit Delay* Pada Pergantian Auditor Sukarela (Studi pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI 2011-2015)”. Hasil ini memperlihatkan ROA, Opini Audit

Tahun Sebelumnya, Reputasi KAP, Ukuran Klien, *Audit Delay* memengaruhi *auditor switching* (penggantian auditor sukarela).

6. Fenny, dkk (2020:73) terkait “Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Opini Auditor Pada *Auditor Switching* Perusahaan Kimia dan Industri Dasar di BEI”. Hasil ini memperlihatkan penggantian manajemen serta opini auditor ada pengaruh negative signifikan atas *auditor switching*, *financial distress* ada pengaruh positif signifikan pada *auditor switching*. Penggantian manajemen, opini auditor, *financial distress* ada pengaruh positif signifikan secara stimulant pada *auditor switching*.
7. Zahrina, dkk (2017:1643) terkait “Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit Pada *Auditor Switching*”. Hasil ini memperlihatkan penggantian manajemen, opini audit, ukuran KAP ada pengaruh atas *auditor switching*.
8. Yulius Kurnia Susanto (2018:125) *do research with the title “Auditor Switching: Financial Distress, Audit Delay, Qualified Opinion, Management Turnover”*. *The result of the research is the financial distress, audit delay, management turnover have no effect on auditor switching. While, qualified opinion have a significant influence on auditor switching*.
9. Fabianus Longginus Asa (2019:1) terkait “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggantian Auditor”. Hasil ini memperlihatkan penggantian manajemen ada pengaruh signifikan pada penggantian auditornya. Sementara kesulitan keuangan serta presentase perubahan ROA ada pengaruh positif tidak signifikan pada penggantian auditor.

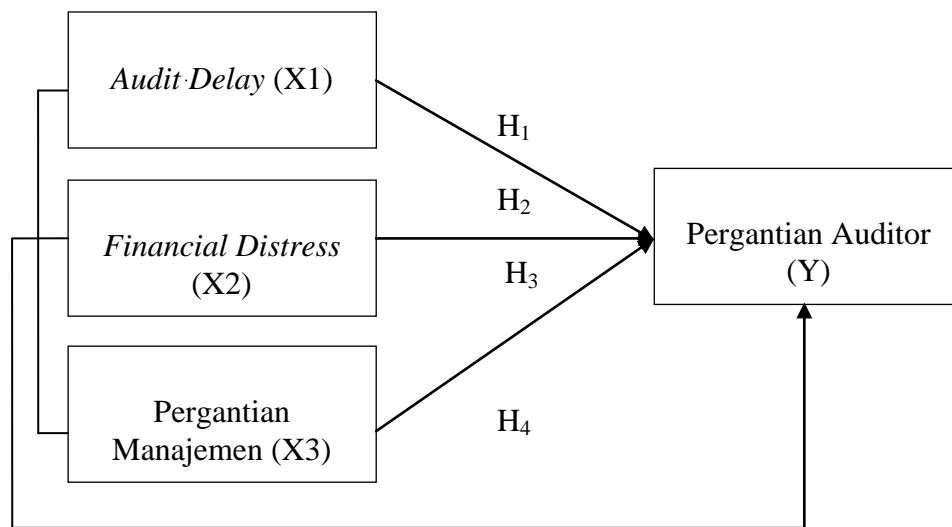
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian yang Diperoleh
1.	Juli ismanto, Dewi lesmana manda (2018)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap <i>Auditor Switching</i>	<u>Independen</u> a) <i>Financial Distress</i> (X1) b) Pergantian Manajemen (X2) c) Ukuran KAP (X3) <u>Dependen</u> <i>Auditor Switching</i> (Y)	Ukuran KAP, <i>Financial distress</i> , dan Pergantian manajemen ada pengaruh pada <i>Auditor switching</i>
2.	I Dewa Ayu Adelia Pratiwi & Ketut Muliarta R.M (2019)	Pengaruh <i>Audit Delay</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> Pada Pergantian Auditor	<u>Independen</u> a) <i>Financial Distress</i> (X1) b) Ukuran Perusahaan (X2) c) <i>Audit Delay</i> (X3) <u>Dependen</u> Pergantian Auditor (Y)	<i>Financial distress</i> dan <i>audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap Pergantian auditor, Ukuran perusahaan ada pengaruh pada penggantian auditor
3.	Ni Putu Mega, dkk (2018)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> serta <i>Audit Delay</i> pada <i>Voluntary Auditor Switching</i> dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi	<u>Independen</u> a) <i>Financial Distress</i> (X1) b) <i>Audit Delay</i> (X2) <u>Dependen</u> <i>Voluntary Auditor Switching</i> dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi (Y)	<i>Financial distress</i> tidak ada pengaruh pada Pergantian auditor. <i>Audit delay</i> ada pengaruh positif pada pergantian auditor.

Sumber : Data diolah oleh penulis,2021

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, kerangka kerja yang akan menjelaskan *audit delay*, *financial distress* serta pergantian manajemen terhadap pergantian auditor dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Dari penjelasan dan model tersebut, hipotesis yang dirumuskan yakni:

H_1 = *Audit delay* ada pengaruh signifikan pada pergantian auditor dalam perseroan yang tercatat di BEI.

H_2 = *Financial distress* ada pengaruh signifikan pada pergantian auditor dalam perseroan yang tercatat di BEI.

H_3 = Pergantian manajemen ada pengaruh signifikan pada pergantian auditor dalam perseroan yang tercatat di BEI.

$H_4 =$ *Audit delay, financial distress* dan pergantian manajemen ada pengaruh simultan pada pergantian auditor dalam perseroan yang tercatat di BEI.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah rencana untuk menganalisis, mengukur, memilih data atas dasar pernyataan penelitian. Desain penelitian ialah rangkaian proses yang harus dilaksanakan mulai dari perencanaan hingga penyelenggaraan penelitian. Desain ini bisa bermanfaat bagi keseluruhan pihak yang melakukan proses penelitian, karena setiap langkah yang akan dilakukan dalam penelitian berkaitan dengan desain penelitian yang telah dirancang (Sekaran dan bougie, 2017: 109).

Penelitian ini tujuannya guna memahami pengaruh *audit delay*, *financial distress* serta pergantian manajemen pada pergantian auditor dengan pengujian hipotesis. Metode yang di pergunakan penelitian kuantitatif yang didasarkan pada filosofi positif, yang dipakai guna mempelajari sampel ataupun populasi tertentu dengan alat penelitian untuk mengumpulkan data secara statistik/kuantitatif, dan telah ditetapkan dengan tujuan pengujian hipotesis secara teori (Sugiyono, 2019:16).

Untuk mengaplikasikan metode penelitian pada praktek penelitian perlu dilakukan desain penelitian yang disesuaikan dengan keadaan serta diimbangi dengan penelitian tingkat dangkal yang akan dilaksanakan. Berikut proses yang dilakukan peneliti guna mendesain penelitian:

- 1) Menemukan latar belakang, mencari masalah, membatasi masalah dan rumusan masalahnya.
- 2) Menemukan kerangka teori, kerangka pemikiran serta merumuskan hipotesisnya.
- 3) Mengumpulkan data dan menganalisis variabel X dan variabel Y
- 4) Menarik kesimpulan dan saran

3.2 Operasional Variabel

Variabel adalah fenomena yang berbeda-beda dinyatakan dalam bentuk, mutu, kuantitas dan lainnya. Variabel penelitian ialah semua hal yang peneliti pelajari segala sesuatu yang peneliti akan pelajari dalam berbentuk apapun untuk memperoleh informasi mengenai hal terkait dan selanjutnya menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Variabel penelitian ini terbagi atas variabel independen serta dependen.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Yaitu variable utama yang menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian (Sekaran, Uma & Bougie 2013:68). Variabel yang dipergunakan pergantian auditor. Pergantian auditor yakni perpindahan auditor oleh perusahaan audit kemitraan untuk memenuhi kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan Pasal 2 KMK No.359 / KMK.06 / 2003 atau pihak-pihak yang berganti Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pergantian auditor sifatnya wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). Jika pergantian yang terjadi bersifat wajib, itu dikarenakan regulasi yang harus dilakukan perusahaan. Namun di sisi lain, jika pergantiannya bersifat sukarela, itu

merupakan hak klien sendiri dan KAP terkait (Anggraeni, 2020:183). Variabel pergantian auditor mempergunakan variable dummy, yang nilainya 0-1. Bila perseroan melaksanakan penggantian auditor, diberikan kode 1. Bila perusahaan tidak menggantikan auditor diberikan kode 0.

3.2.2 Variabel Independen (X)

3.2.2.1 *Audit Delay*

Audit delay mengacu pada waktu yang dibutuhkan auditor independen guna menuntaskan pekerjaan auditnya, dimulai dari akhir tahun buku 31 *december* hingga tanggal yang ditentukan dalam laporan auditor independen dengan waktu penuntasan dalam beberapa hari. Dalam hal ini, jumlah hari terhitung dari tanggal akhir tahun buku hingga tanggal laporan auditnya. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur *audit delay* adalah:

$\text{Audit delay} = \text{tanggal tutup buku} - \text{tanggal laporan audit}$	Rumus 3.1 <i>Audit Delay</i>
---	-------------------------------------

3.2.2.2 *Financial Distress*

Ini dikarenakan adanya hutang yang tinggi telah mempengaruhi beban perusahaan yang semakin meningkat. Akibat penurunan kemampuan keuangan perusahaan, maka perusahaan tidak lagi sanggup guna membayarkan biaya audit yang di bebaskan perusahaan, yang juga bisa mengakibatkan pergantian auditor (Putra, 2016:100). Dalam hal ini *financial distress* yang diproksikan ke DER yakni rasio utang pada ekuitas yang ialah rasio yang dipakai guna pengukuran rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio ini guna memahami rasio diantara jumlah

dana yang dihasilkan pemilik perusahaan dengan jumlah dana yang diberikan krediturnya. Variabel ini diukur dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total equitas}}$$

Rumus 3.2 *Debt to Equity Ratio*

3.2.2.3 Pergantian manajemen

Yaitu tindakan perusahaan yang menggantikan manajemen internal perusahaan. Penggantian manajemen mengacu pada perubahan posisi direksi perusahaan karena keputusan sendiri atau hasil rapat pemegang saham. Setelah munculnya manajemen baru, mungkin juga mengubah kebijakan pemilihan kantor akuntan, keuangan dan publik. Variabel dummy dipakai untuk mengukur terjadinya pergantian manajemen. Bila ada penggantian direksi di perusahaan maka nilainya menjadi 1, sementara bila tidak ada penggantian direksi di perusahaan maka akan diberi nilai 0.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Yakni bidang umum yang terbagi atas objek/subjek dengan karakteristik serta kualitas tertentu, subjek/objek ini ditetapkan peneliti guna dipahami serta diambil kesimpulan (Sugiyono,2017:80). Populasi yang dipergunakan yaitu perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Perbankan

No	Kode Perusahaan	Daftar Populasi	IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	08/10/2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22/12/2014
3	ARTO	Bank Jago Tbk.	12/01/2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15/07/2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04/10/2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31/05/2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	12/08/2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10/07/2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08/07/2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
13	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	13/01/2015
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25/06/1997
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06/12/1989
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	13/07/2001
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12/05/2016
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16/01/2014
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	08/07/2010
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	12/07/2012
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21/11/2002
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11/07/2013
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	13/07/2003
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01/06/2006
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29/11/1989
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21/11/1989
27	BNLI	Bank Permata Tbk.	15/01/1990
28	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk.	01/01/2018
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13/12/2010
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01/05/2002
31	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12/03/2008
32	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	08/05/2018
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30/06/1999
34	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11/07/2014

35	INPC	Bank Artha Graha Internasional	23/08/1990
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
37	MCOR	Bank China Construction Bank I	03/08/2007
38	MEGA	Bank Mega Tbk.	17/04/2000
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20/10/1994
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20/06/2013
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15/01/2014
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	15/12/2006
44	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	09/01/2020
45	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.	07/09/2020

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Yakni merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono 2017:81). Pengukuran sampel ialah sebuah langkah guna menetapkan besaran sampel yang dipilih dalam menjalankan sebuah penelitian. Sampel harus dapat mencerminkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sampel yang dipergunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdata di BEI.

Data perusahaan yang terdata di BEI digunakan karena perusahaan tersebut wajib menyajikan laporan keuangan pada pihak lain. Alasan lain adalah laporan keuangan telah diaudit. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yakni *purposive sampling* (metode pertimbangan) ialah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu. Adapun syarat yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara konsisten 2016-2020 dan telah diaudit.

3. Perusahaan yang dapat diakses laporan keuangan tahunannya secara berurutan periode 2016-2020.

Tabel 3.2 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdata di BEI 2016-2020	45
2.	Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan tahunannya secara konsisten periode 2015-2020	(31)
3.	Perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunannya yang tidak dapat diakses	(3)
Jumlah sampel akhir		11

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2021

Tabel 3.2 Perusahaan keuangan perbankan di BEI 2016-2020 sebanyak 45 perusahaan. Dari hasil pemilihan sampel diperoleh sebanyak 11 perusahaan keuangan yang terdata di BEI periode 2016-2020, dengan demikian objek pengamatan sejumlah 55 perusahaan.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15/07/2002
2	BBCA	Bank Capital Indonesia Tbk.	4/10/2007
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
6	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25/06/1997
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	6/12/1989
8	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	13/07/2001
9	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	8/7/2010
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29/11/1989
11	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982

Sumber : Data diolah penulis, 2021

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan data sekunder. Data yang diperlukan adalah laporan keuangan tahunan perseroan. Sumber data yang didapatkan yaitu nama perseroan klien yang melaksanakan pergantian auditor pada saat analisis yang berasal dari website perusahaan perbankan dan www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode dua tahap yaitu:

1. Metode Dokumentasi

Metode ini dilaksanakan dengan mengambil data laporan keuangan pada perseroan Perbankan yang terdata di BEI yang telah di terbitkan di www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

Metode ini dilaksanakan dengan memahami artikel, jurnal, beserta sumber bacaan lain terkait masalah yang hendak diujikan guna mendapatkan landasan teori yang dipergunakan pada penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang dipergunakan ialah data sekunder, yang berarti data yang asalnya dari pihak ataupun organisasi yang mempergunakan atau menerbitkan data tersebut (Wage, 2020:26). Tujuan dari penganalisan ini guna menanggapi rumusan permasalahan yang dimuat pada penelitian.

Penelitian ini mempergunakan alat penganalisan *regresi logistic*. *Regresi logistic* dipergunakan karena variabel dependen (pergantian auditor) sifatnya

dikotonomi. dikotonomi Artinya, variabel pergantian auditor dibagi menjadi dua kategori, yaitu perseoran yang melaksanakan pergantian auditor serta perusahaan yang tidak melaksanakan pergantian auditor. Metode penganalisisan yang dilakukan yakni:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji ini ialah statistik yang dipakai guna menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu objek penelitian sebagaimana adanya berdasarkan sampel atau data seluruhnya, tanpa harus melakukan penganalisisan serta menarik kesimpulan yang diterima (Sugiyono, 2017:147). Hasil uji statistik deskriptif biasanya muncul dalam bentuk tabel, tabel tersebut paling sedikit memuat nama variabel, mean, minimum, standar deviasi, maksimum yang diteliti, kemudian dilakukan penjelasan naratif untuk menjelaskan isi tabel tersebut (Chandrarin, 2017:139).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini mempergunakan regresi logistik sehingga tidak membutuhkan uji heteroskedastisitas dan normalitas dikarenakan uji hipotesis langkah selanjutnya yang dilaksanakan yaitu menguji kelayakan regresi serta menilai model fit.

3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini yaitu pengujian guna memahami apakah model regresi memiliki korelasi diantara variabel independennya. Model regresi yang baik tidak ada korelasi di antara variabel independennya. Nilai *Varians Inflation Factors* (VIF) dan nilai toleransi dapat digunakan untuk menentukan multikolinearitas. Bila $VIF > 10$ dan toleransinya $< 0,1$ maka bisa dianggap model tidak memiliki

multikolinieritas serta bisa dipergunakan untuk penelitian selanjutnya (Ghozali, 2018:105).

3.6.3 Uji Analisis Regresi Logistik

Penganalisan ini mempergunakan regresi logistik dikarenakan variabel dependennya bertipe non metrik, yakni variabel dependen ada 2 kategori (*variable dummy*) dan juga variabel independen yang termasuk tipe kombinasi metrik serta non- metrik. Skala nominal adalah skala pengukuran yang menjelaskan kategori objek. Penganalisan ini guna mempelajari pengaruh setiap variabel dependen pada variabel independen. Model penganalisan yang dipergunakan yaitu:

3.6.3.1 Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama yang mengevaluasi kesesuaian model secara keseluruhan dengan data. Beberapa uji statistik dilakukan untuk penilaian hal ini. Hipotesis guna mengevaluasi model fit yakni:

H_0 : hipotesis bahwa model fit sesuai dengan model data

H_a : hipotesis bahwa model fit tidak sesuai dengan data.

Dari hipotesis ini, memperlihatkan kita tak boleh menolak H_0 supaya model fit sesuai dengan datanya. Informasi statistik menurut fungsi likelihood kemungkinan berbasis model L yakni probabilitas model hipotesis mencerminkan data input. Untuk mengujikan H_0 serta hipotesis alternatif, L diubah ke $-2\text{Log}L$. Reduksi -2Log likelihood ($-2LL$) memperlihatkan model regresi yang lebih baik, bisa dipandang model hipotesis tersebut fit sesuai dengan datanya (Ghozali, 2018:338). Uji ini mempergunakan penurunan nilai diantara $-2 \log$ likelihood (-

2LL) di awal (nomor blok = 0) dibandingkan dengan -2 log likelihood (-2LL) di akhir (nomor blok = 1).

3.6.3.2 Menguji Kelayakan Model Regresi

Keakuratan fungsi regresi sampel untuk memperkirakan nilai sesungguhnya bisa dihitung dari *goodness of fit*-nya. Kelayakan model regresi logistik biner secara statistik dipelajari dengan mengukur pro dan kontra model pas oleh *Chi-Square* dikolom Lemeshow and Hosmer (Ghozali, 2018:333). Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi logistik yaitu:

- 1) Jika statistik *goodness of fit test Hosmer and Lemeshow* $< 0,05$ mengartikan terdapat perbedaan yang signifikansi diantara model dengan observasi, maka *goodness of fit* model tidak baik dikarenakan model tak bisa memperkirakan nilai yang diamati;
- 2) Jika statistik uji *goodness-of-fit Hosmer and Lemeshow* $> 0,05$, tidak ada perbedaan signifikan diantara model dengan nilai yang diteliti, yang memperlihatkan model bisa memperkirakan nilai yang diteliti, atau bisa dipandang model bisa diterima dikarenakan sesuai dengan data yang diteliti.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Nagelkerke R-squared adalah modifikasi dari *Snell R-squared* dan koefisien Cox (ukuran besarnya regresi berganda pada teknik estimasi likelihood). *Snell's R Square* dan *Cox* mempunyai kelemahan yakni nilai maksimalnya < 1 , dengan demikian sulit untuk dijelaskan. *Nagelkerke R square* memodifikasi koefisien

Snell's R Square dan Cox guna menetapkan nilainya berubah dari 0 menjadi 1 (Ghozali, 2018:333) .

Nilai *Nagelkerke R-squared* memperlihatkan seberapa besar kecenderungan variabel dependen dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Sisanya dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

3.6.3.4 Uji Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi dipakai guna menghitung serta memperkirakan salah (*incorrect*) dan benar (*correct*). Tabel klasifikasi bisa menjelaskan kemampuan estimasi model regresi guna memprediksi kemungkinan adanya pergantian auditor yang terlihat dari nilai *classification table*.

3.6.3.5 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Uji hipotesis tujuannya guna menguji pengaruh variabel independen yang dipergunakan penelitian ini (*audit delay*, pergantian manajemen, *financial distress*) pada pergantian auditor suatu perusahaan. Model regresi logistik yang dipergunakan yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon \dots$$

Rumus 3.3 Analisa Regresi Logistik

Keterangan:

Y	= Pergantian Auditor
α	= Konstanta
β_1 - β_3	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Audit Delay</i>
X2	= <i>Financial Distress</i>
X3	= Pergantian Manajemen
ϵ	= error

3.6.4 Uji Hipotesis

Yaitu guna mengetahui ketepatan/akurasi, bila H_0 ditolak, maka menerima hipotesis alternatifnya, H_0 bisa ditolak dengan cara menguji data dengan tingkat kepercayaan tertentu (Chandrarin, 2017:116). Uji ini menggunakan uji wald atau uji secara parsial yang bisa diamati dari hasil variabel *output in the equation* dan uji secara simultan terlihat dari tabel *Omnibus Test of Model Coeficient*. Hipotesis diujikan dengan melakukan perbandingan diantara tingkat signifikansinya dengan tingkat kesalahannya (α) = 0,05. Kriteria diterima ataupun ditolaknya hipotesis didasari pada signifikansi nilai p, yaitu:

- a) Bila sig. <0,05, H_0 ditolak H_a diterima mengartikan variabel signifikan.
- b) Bila sig. >0,05, H_0 diterima H_a ditolak mengartikan variable tersebut tidak signifikan.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Kantor BEI dengan alamat Komplek Mahkota Raya Jl. Raja H. Fisabilillah Blok A No.11, Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian sepanjang lima bulan mulai dari maret sampai juli 2021 dengan rincian:

